

### INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 08, 2024

Revised: July, 25, 2024

Available online: July, 26, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

## ***Health literacy dengan perilaku menstrual hygiene pada remaja putri di SMA Majalengka***

**Farras Gapa Fauziyyah\*, Tetti Solehati, Adelse Prima Mulya**

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Farras Gapa Fauziyyah. \*Email: [farras19003@mail.unpad.ac.id](mailto:farras19003@mail.unpad.ac.id)

### **Abstract**

**Background:** Health literacy among the Indonesian adolescent population is still quite low. Adolescent girls who do not receive sufficient health information show poor menstrual hygiene habits. This increases the risk of reproductive tract infections in adolescent girls.

**Purpose:** To determine the relationship between health literacy and menstrual hygiene behavior.

**Method:** This descriptive correlational study was conducted on female adolescents at State Senior High School One Majalengka on February 24-28, 2023. The total sample was 289 adolescent girls selected using the proportional stratified random sampling technique. The instruments used in this research were the HLS-EU-16Q and the menstrual hygiene questionnaire. The data analysis used was univariate data analysis and the Spearman Rank test.

**Results:** Based on the Spearman Rank hypothesis analysis test data, a significance value or Sig was obtained. (2-tailed) of 0.001 ( $<0.05$ )  $H_a$  is accepted, so there is a significant relationship between health literacy and menstrual hygiene behavior in adolescent girls. The strong relationship between health literacy and menstrual hygiene behavior in young women is 0.900, meaning there is a very strong relationship between the two variables, while the direction of the relationship between the two variables is positive.

**Conclusion:** There is a significant relationship between health literacy and menstrual hygiene. The higher the health literacy, the better the menstrual hygiene behavior.

**Suggestion:** It is hoped that future researchers can consider other variables that may have an impact on menstrual hygiene behavior. Additionally, this can be expanded by identifying programs that can improve these two variables

**Keywords:** Adolescent Girls; Health Literacy; Menstrual Hygiene.

**Pendahuluan:** *Health literacy* pada populasi remaja Indonesia masih cukup rendah. Remaja putri yang kurang mendapatkan informasi kesehatan menunjukkan kebiasaan *menstrual hygiene* yang buruk. Hal ini meningkatkan risiko kejadian infeksi saluran reproduksi pada remaja putri.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan *health literacy* dengan perilaku *menstrual hygiene*.

**Metode:** Penelitian deskriptif korelasional yang dilakukan pada remaja putri di salah satu SMA di Majalengka dilaksanakan pada 24-28 Februari 2023. Jumlah sampel sebanyak 289 remaja putri, dipilih menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu HLS-EU-16Q dan kuesioner *menstrual hygiene*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data univariat dan bivariat uji *Rank Spearman*.

**Hasil:** Berdasarkan data uji analisis hipotesis *Spearman Rank*, nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.001 ( $<0.05$ )  $H_a$  diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara *health literacy* dengan perilaku

*menstrual hygiene* pada remaja putri. Tingkat kekuatan hubungan antara *health literacy* dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri adalah sebesar 0.900, berarti terdapat korelasi yang sangat kuat antara kedua variabel, sedangkan arah hubungan yang terdapat diantara kedua variabel yaitu memiliki arah hubungan yang positif.

**Simpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara *health literacy* dengan *menstrual hygiene*. Semakin tinggi *health literacy*, maka semakin baik pula perilaku *menstrual hygiene*.

**Saran:** Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin berdampak pada perilaku *menstrual hygiene*. Selain itu, dapat diperluas dengan mengidentifikasi program yang dapat meningkatkan kedua variabel.

**Kata Kunci:** *Health Literacy; Menstrual Hygiene; Remaja Putri.*

## PENDAHULUAN

Masa transisi antara kanak-kanak dan dewasa disebut sebagai masa remaja, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa remaja adalah usia antara 10-19 tahun (Wahab, Wilopo, Hakimi, & Ismail, 2020). Secara umum, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berusia antara 15-19 tahun atau berada di pertengahan masa remaja (Tarwoto, Sumiati, Saprudin, Aminah, Tauchid, Miradwiyana, Nuraeni, Aryani, Nurhaeni, Dinarti, & Chaerani, 2012). Remaja mengalami perubahan fisik, psikologis, emosional, dan fisiologis selama masa tersebut, antara lain mengalami pubertas dan proses pematangan seksual yang ditandai dengan menstruasi (Gupta, Kariwala, Dixit, Govil, Mahima, & Jain, 2018). Menstruasi adalah proses mukosa rahim yang secara berkala melepaskan darah, lendir, dan sisa-sisa sel bersama dengan endometrium (Shita & Purnawati, 2016). Darah menstruasi yang menumpuk terlalu lama pada pembalut dapat menjadi media perkembangbiakan bakteri. Perkembangan bakteri ini dapat menimbulkan dampak negatif pada area genital seperti, gatal, kemerahan, nyeri, dan yang lebih parah adalah infeksi saluran reproduksi (ISR) (Andriani, 2016).

Lebih dari 2.3 juta orang diperkirakan terkena infeksi saluran reproduksi (ISR) setiap tahunnya (Utami, 2022). Beberapa kasus ISR yang terjadi pada remaja putri diantaranya, kandidiasis, vaginosis bakterial, trikomoniasis, dan yang paling parah adalah kanker serviks (Laswini, 2022). Data dari WHO menunjukkan bahwa remaja putri yang berusia 15-19 tahun memiliki kerentanan terhadap masalah sistem reproduksi. Salah satu penyebab timbulnya kerentanan terjadinya ISR yaitu praktik *menstrual hygiene* yang buruk. *Menstrual hygiene* yang buruk dapat terjadi akibat adanya kesenjangan dalam

paparan dan pemahaman remaja terhadap informasi (Dolang, Rahma, & Ikhsan, 2013). Menurut penelitian terdahulu, sebanyak 86.4% remaja putri yang kurang mendapatkan informasi menunjukkan kebiasaan *menstrual hygiene* yang buruk (Amanda, 2022). Oleh karena itu, berbagai faktor termasuk pengetahuan, dapat berdampak pada perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri.

Remaja putri dapat mempelajari lebih lanjut tentang *menstrual hygiene* dengan berbagai cara, termasuk melalui paparan informasi. Informasi ini didapatkan remaja putri melalui guru, perawat komunitas (bekerja sama dengan puskesmas) atau sekolah, maupun melalui internet (Laswini, 2022). Oleh karena itu, agar informasi yang diperoleh dapat secara efektif diterima dan dapat diterapkan, maka remaja putri perlu memiliki kemampuan literasi kesehatan yang baik.

Kemampuan kognitif dan interpersonal yang diperlukan bagi seseorang untuk memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan serta mempertahankan tingkat kesehatan mereka saat ini dikenal sebagai literasi kesehatan (*health literacy*) (Emiral, Aygar, Isiktekin, Göktas, Dagtekin, Arslantas, & Unsal, 2018). *Health literacy* yang memadai penting dimiliki oleh remaja putri agar terhindar dari *hoax* dan meningkatkan perilaku *menstrual hygiene*. Namun *health literacy* menjadi salah satu masalah di masyarakat yang terabaikan (Sutarsa, Astuti, Choy, & Moore, 2020).

Berdasarkan penelitian Sebelumnya yang dilakukan pada siswa SMA di Semarang, mengungkapkan bahwa sebanyak 45% remaja memiliki *health literacy* yang buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44.7% responden memiliki pemahaman yang kurang memadai tentang penyakit

**Farras Gapa Fauziyyah\*, Tetti Solehati, Adelse Prima Mulya**

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran  
Korespondensi penulis: Farras Gapa Fauziyyah. \*Email: farras19003@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.324>

*Health literacy* dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMA Majalengka

tidak menular (PTM). Temuan dari uji korelasi menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pencegahan PTM pada remaja dan tingkat *health literacy* (Roiefah, Pertiwi, & Siswanto, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan yang tinggi akan memengaruhi perilaku kesehatan seseorang.

Penjelasan terkait hubungan antara *health literacy* dengan perilaku *menstrual hygiene* terdapat pada teori "*Social Cognitive Learning*". Dalam teori tersebut, terdapat tiga komponen yang saling berkaitan yaitu faktor individu, lingkungan atau komunitas, dan perilaku (Notoatmodjo, 2014). Ketiga komponen akan saling berinteraksi untuk menciptakan perilaku baru. Faktor individu menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan perilaku kesehatan, diantaranya harga diri, *self-efficacy*, usia, jenis kelamin, kompetensi yang dimiliki, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, dan motivasi untuk mencari informasi (Bektas, Kudubeş, Ayar, & Bektas, 2021). Faktor lainnya dalam membentuk perilaku seseorang yaitu faktor interpersonal atau interaksi dengan orang lain dan faktor budaya sosial yang mengacu pada hubungan antara budaya sosial dengan gender seseorang.

Kabupaten Majalengka memiliki sekitar 51.657 ribu remaja putri, menjadi salah satu kabupaten di Jawa Barat dengan jumlah remaja putri usia SMA terbanyak (15-19 tahun) (Badan Pusat Statistik, 2021). Studi pendahuluan dilakukan pada remaja putri sebanyak 13 orang, menunjukkan bahwa sebanyak 53.8% (7 siswi) menyatakan mengalami gatal-gatal di area genital.

## METODE

Penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMA di Kabupaten Majalengka terhadap remaja putri di seluruh kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi

5% dan *drop out* 10%, dan diperoleh sebanyak 289 sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang terdaftar aktif di kelas X, XI, atau XII dan sudah mengalami menstruasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *health literacy* dan variabel terikat adalah *personal hygiene*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Tingkat *health literacy* diukur menggunakan instrumen HLS-EU-16Q versi bahasa Indonesia (*Health Literacy Survey-Europe-16 Questions*) (Soenaryati & Rachmani, 2017; Sørensen, Van Den Broucke, Fullam, Doyle, Pelikan, Slonska, & Brand, 2012). Hasil instrumen ini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah (skor 0-8), cukup (skor 9-12), dan tinggi (skor 13-16). Perilaku *menstrual hygiene* diukur menggunakan kuesioner perilaku *personal hygiene* saat menstruasi (Rahayu & Lutfiyati, 2022). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh titik potong kuesioner yaitu skor 18-44 menunjukkan perilaku negatif dan skor 45-72 menunjukkan perilaku kebersihan menstruasi yang positif.

Tahapan usia remaja, dibagi menjadi 3 yakni remaja awal (11-14 tahun), pertengahan (15-17 tahun), dan akhir (18-20 tahun). Sumber informasi dibagi menjadi beberapa kategori, seperti dari orangtua, teman, guru, petugas kesehatan (Puskesmas atau perawat), media massa (internet, media sosial, dll), dan tidak mendapat informasi. Analisis yang digunakan yaitu univariat dan bivariat, korelasi antara *health literacy* dengan perilaku *menstrual hygiene* diuji menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan membandingkan probabilitas (*p-value*) dan tingkat kesalahan  $\alpha=0.05$ . Data dianalisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics Version 26.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Universitas Padjadjaran dengan nomor: 234/UN6.KEP/EC/2023.

**Farras Gapa Fauziyyah\*, Tetti Solehati, Adelse Prima Mulya**

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran  
Korespondensi penulis: Farras Gapa Fauziyyah. \*Email: farras19003@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.324>

**HASIL**

**Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N=289)**

| Variabel                                | Hasil                |
|---|----------------------|
| <b>Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)</b>   | (16.58±4.892)(15-19) |
| Remaja awal                             | 1/0.3                |
| Remaja pertengahan                      | 235/81.3             |
| Remaja akhir                            | 53/18.4              |
| <b>Kelas (n/%)</b>                      |                      |
| X                                       | 103/ 35.6            |
| XI                                      | 90/ 31.1             |
| XII                                     | 96/ 33.3             |
| <b>Sumber Informasi Kesehatan (n/%)</b> |                      |
| Orangtua                                | 19/6.6               |
| Teman                                   | 17/5.9               |
| Guru                                    | 20/6.9               |
| Petugas kesehatan                       | 40/13.8              |
| Media massa                             | 94/32.5              |
| Tidak memiliki sumber informasi         | 99/34.3              |
| <b>Tingkat Health Literacy (n/%)</b>    |                      |
| Rendah                                  | 33/11.4              |
| Cukup                                   | 100/34.6             |
| Tinggi                                  | 156/54.0             |
| <b>Perilaku Menstrual Hygiene (n/%)</b> |                      |
| Positif                                 | 121/41.9             |
| Negatif                                 | 168/58.1             |

Tabel 1. menunjukkan karakteristik demografi penelitian bahwa usia responden mayoritas masuk kategori remaja pertengahan usia 15-17 tahun sebanyak 235 (81.3%). Responden terbanyak adalah duduk dibangku kelas X yaitu 103 (35.6%). Responden justru lebih banyak tidak memiliki sumber informasi kesehatan sebanyak 99 (34.3%). Responden memiliki tingkat *health literacy* yang tinggi sebanyak 156 (54.0%), sedangkan lainnya mayoritas memiliki pengetahuan mengenai *health literacy* cukup sebanyak 100 (34.6%) responden. Pada variabel perilaku *menstrual hygiene*, responden berperilaku negatif sebanyak 168 (58.1%).

**Tabel 2. Uji korelasi Rank Spearman Health Literacy dan Perilaku Menstrual Hygiene**

| Variabel                   | Correlation Coefficient | Sig. (2-tailed) |
|----------------------------|-------------------------|-----------------|
| Health Literacy            | 0.900                   | 0.001           |
| Perilaku Menstrual Hygiene | 0.900                   | 0.001           |

Berdasarkan data uji analisis hipotesis Spearman Rank pada tabel 2, menunjukkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) pada penelitian ini yaitu sebesar 0.001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf

signifikansi (< 0.05), sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis penelitian ini atau Ha diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara *health literacy* dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri. Tingkat

**Farras Gapa Fauziyyah\*, Tetti Solehati, Adelse Prima Mulya**

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran  
Korespondensi penulis: Farras Gapa Fauziyyah. \*Email: farras19003@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.324>

*Health literacy* dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMA Majalengka

kekuatan hubungan antara *health literacy* dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri adalah sebesar 0.900, berarti terdapat korelasi yang sangat kuat antara kedua variabel, sedangkan arah hubungan yang terdapat diantara kedua variabel yaitu memiliki arah hubungan yang positif, semakin tinggi *health literacy* maka semakin baik pula perilaku *menstrual hygiene*.

**PEMBAHASAN**

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada siswi SMA di Kabupaten Semarang tahun 2021 yang menunjukkan bahwa 55% diantaranya memiliki tingkat *health literacy* yang tinggi (Roiefah et al., 2021). Penelitian lain dilakukan terhadap 120 siswa di salah satu SMA Kabupaten Malang menghasilkan temuan yang berbeda, tetapi semuanya menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat literasi kesehatan yang kurang memadai. Responden memiliki kemampuan yang rendah dalam mengakses informasi kesehatan (85.8%), memahami informasi kesehatan (79.1%), menilai informasi kesehatan (78.3%), dan mengaplikasikan informasi kesehatan (53.3%) (Permana, Suwono, & Listyorini, 2016). Tingkat *health literacy* yang tinggi dapat dipengaruhi oleh kebiasaan mengakses internet, serta dipengaruhi juga oleh sumber dan media informasi yang diakses. Selain itu, *health literacy* juga dipengaruhi oleh usia dan tingkat pendidikan individu.

Usia memiliki dampak yang besar terhadap *health literacy*, menurut penelitian terhadap 138 pasien hipertensi dari 8 klinik kesehatan di Kota Cilegon, pasien hipertensi dewasa dalam penelitian tersebut (berusia 45-55 tahun) menunjukkan tingkat *health literacy* yang lebih tinggi daripada pasien hipertensi yang lebih tua (Sahroni, Anshari, & Krianto, 2019). Hal ini terjadi karena tubuh mengalami perubahan fungsional seiring bertambahnya usia, seperti penurunan kinerja kognitif. Seseorang akan mengalami kesulitan untuk memahami informasi kesehatan yang diberikan sebagai akibat dari penurunan fungsi kognitif ini. Dalam meningkatkan kondisi kesehatan dan menerapkan perilaku sehat, remaja putri harus memiliki tingkat *health literacy* yang mencukupi (*sufficient*).

Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa remaja putri di kelas XII memiliki tingkat *health literacy* yang lebih baik dibandingkan dengan kelas lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada 4.498 anak usia sekolah di China yang terdiri dari 1.182 siswa SD, 1.455 siswa SMP, dan 1.331 siswa SMA. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa sebanyak

95.2% siswa SMA memiliki tingkat *health literacy* yang adekuat, angka ini sedikit lebih tinggi jika dibandingkan tingkat *health literacy* pada siswa SMP (Qiao, Wang, Qin, Wang, Zhang, & Xu, 2021). Tingkat *health literacy* yang tinggi lebih banyak dimiliki oleh remaja putri di kelas XII dibandingkan di kelas X dan XI. Tingkat pendidikan seseorang menentukan kemampuan individu dalam berpikir kritis dan bertukar informasi. Hal ini terjadi karena selama proses pendidikan, kemampuan membaca, mendengarkan, dan memahami informasi kesehatan terus dilatih, sehingga dapat meningkatkan kemampuan *health literacy* seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas remaja putri yang memilih media massa sebagai sumber informasi kesehatan mereka memiliki *health literacy* yang lebih baik dibandingkan yang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada siswa SMA usia 15-18 tahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja pada tingkat SMA lebih tertarik untuk mencari informasi kesehatan melalui internet atau media sosial yang mereka punya (Roiefah et al., 2021). Hal ini dipilih oleh remaja karena dianggap lebih mudah, murah, dan dapat diakses kapan saja. Biasanya remaja mengakses informasi kesehatan melalui media seperti, blog atau artikel. Di dalam *blog* atau artikel ini biasanya sudah memuat berbagai informasi kesehatan secara lengkap yang sudah diringkas, sehingga memudahkan para pembaca dalam memahami konteks informasi yang disajikan. Semakin sering remaja mengakses informasi kesehatan, maka informasi yang didapatkan akan semakin meningkat dan akan memengaruhi kemampuan *health literacy* remaja.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas remaja putri memiliki perilaku *menstrual hygiene* yang positif dan sisanya memiliki perilaku yang negatif. Sejalan dengan penelitian pada 61 siswi kelas XI di SMA Pekanbaru, menunjukkan hasil bahwa sebanyak 77% siswi memiliki perilaku *menstrual hygiene* yang baik dan sisanya memiliki perilaku yang kurang (Aifa & Desriva, 2022). Ditemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku *menstrual hygiene* remaja putri (Mukarramah, 2020). Usia, pendidikan, dan pengetahuan merupakan beberapa faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku seseorang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebanyakan remaja putri di masa remaja pertengahan memiliki perilaku *menstrual hygiene* yang positif. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan pada 120 remaja putri kelas X di salah satu SMA

**Farras Gapa Fauziyyah\*, Tetti Solehati, Adelse Prima Mulya**

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran  
Korespondensi penulis: Farras Gapa Fauziyyah. \*Email: farras19003@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.324>

*Health literacy* dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMA Majalengka

Pekanbaru yang menunjukkan bahwa sebanyak 67.5% remaja putri memiliki perilaku *menstrual hygiene* yang baik (Rohidah & Nurmaliza, 2019). Pada usia ini biasanya remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, remaja mulai memikirkan segala implikasi di masa depan dari perilaku yang dilakukannya pada masa sekarang. Oleh karena itu, remaja mulai peduli untuk memerhatikan dirinya termasuk perawatan diri ketika menstruasi yang perlu dilakukan.

Pada masa ini juga remaja cenderung meminta bantuan kepada orang-orang disekitarnya jika ia mengalami kesulitan. Biasanya remaja mendapatkan informasi ini dari berbagai sumber seperti orangtua, guru, teman, petugas kesehatan, media massa, dan lain-lain (Laswini, 2022). Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri dalam penelitian ini memilih media massa sebagai sumber informasi mereka untuk mencari informasi kesehatan terutama terkait *menstrual hygiene*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada 247 remaja di Desa Purwodadi, hasil menunjukkan bahwa 103 dari 143 remaja yang mendapat informasi dari media elektronik memiliki perilaku kesehatan reproduksi yang positif (Simanjutak, 2019). Media massa biasanya digunakan untuk meningkatkan kepedulian remaja putri terhadap isu-isu kesehatan reproduksi termasuk *menstrual hygiene*. Namun hal ini tetap dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti, tingkat pengetahuan dan ada atau tidaknya hambatan selama proses pemahaman informasi, serta bagaimana sikap remaja putri terhadap menstruasi. Informasi yang diperoleh dapat secara langsung atau tidak langsung memengaruhi perilaku seseorang.

Hubungan antara *health literacy* dengan perilaku *menstrual hygiene* menunjukkan bahwa tingkat *health literacy* perempuan memiliki hubungan yang signifikan dalam penggunaan pembalut saat periode menstruasi. Hal ini dibuktikan dengan mahasiswi yang memiliki *health literacy* tidak adekuat menggunakan kain sebagai pembalut, sedangkan mahasiswi yang memiliki *health literacy* adekuat menggunakan pembalut saat menstruasi (Khanal, 2019). Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian pada 219 siswa di SMP Surabaya kelas IX, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dengan pola hidup sehat siswa. Kebanyakan siswa memiliki tingkat literasi yang tinggi dan hal ini dapat memengaruhi pola hidup sehat setiap siswa (Rohman & Nurhayati, 2021).

Tidak hanya tingkat literasi kesehatan, terdapat faktor pendukung lainnya yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Hal ini sejalan dengan

teori "*Social Cognitive Learning*" yang menyatakan bahwa dalam membentuk sebuah perilaku baru terdapat komponen yang akan saling berinteraksi yaitu faktor individu, faktor sosial kultural, dan faktor interpersonal (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa hampir seluruh remaja putri yang memiliki tingkat *health literacy* yang *sufficient* memiliki perilaku *menstrual hygiene* yang positif. Hal ini terjadi karena remaja putri sebagian besar sudah bisa mencari informasi kesehatan terkait *menstrual hygiene* dari berbagai sumber, salah satunya yaitu media massa. Selain itu, remaja putri juga dapat membuat keputusan terkait status kesehatan dan mengaplikasikan informasi mengenai *menstrual hygiene* dalam kehidupannya sehari-hari.

### SIMPULAN

Terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara *health literacy* dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri.

### SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin berdampak pada perilaku *menstrual hygiene*. Selain itu, dapat diperluas dengan mengidentifikasi program yang dapat meningkatkan kedua variabel.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aifa, W. E., & Desriva, N. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Siswi Kelas XI di SMAN 14 Pekanbaru. *Ensiklopedia of Journal*, 4(4), 212–218.
- Amanda, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Menstrual Hygiene. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 6(1), 1–6.
- Andriani, D. (2016). Perilaku Remaja Dalam Penggunaan Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kerusakan Integritas Kulit Di Akper Adi Husada Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*, 2(1), 34.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2021. Diakses dari: [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data\\_pub/0000/api\\_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da\\_03/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1)

Farras Gapa Fauziyyah\*, Tetti Solehati, Adelse Prima Mulya

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Farras Gapa Fauziyyah. \*Email: farras19003@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.324>

*Health literacy dengan perilaku menstrual hygiene pada remaja putri di SMA Majalengka*

- Bektas, İ., Kudubeş, A. A., Ayar, D., & Bektas, M. (2021). Predicting the Healthy Lifestyle Behaviors of Turkish Adolescents Based on their Health Literacy and Self-Efficacy Levels. *Journal of Pediatric Nursing, 59*, 20–25.
- Dolang, M. W., Rahma, & Ikhsan, M. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Hygiene Menstruasi Pada Siswi SMA Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 9*(1), 36–44.
- Emiral, G., Aygar, H., Isiktekin, B., Göktas, S., Dagtekin, G., Arslantas, D., & Unsal, A. (2018). Health Literacy Scale-European Union-Q16: A Validity and Reliability Study in Turkey. *International Research Journal of Medical Sciences, 6*(1), 1–7.
- Gupta, N., Kariwala, P., Dixit, A. M., Govil, P., Mahima, M., & Jain, P. K. (2018). A Cross-Sectional Study on Menstrual Hygiene Practices among School Going Adolescent Girls (10-19 years) of Government Girls Inter College, Saifai, Etawah. *International Journal Of Community Medicine And Public Health, 5*(10), 4560.
- Khanal, S. P. (2019). Role of Health Literacy on Menstrual Hygiene Practice among the Girl Students. *Journal of Health Promotion, 7*(June), 83–90.
- Laswini, I. W. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia, 2*(1), 228–236.
- Mukarramah, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya, 7*(1), 88-95.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku: Edisi Revisi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Soenaryati, S., & Rachmani, E. (2017). Media use behavior and health literacy on high school students in Semarang. *Advanced Science Letters, 23*(4), 3493-3496.
- Permana, T. I., Suwono, H., & Listyorini, D. (2016). Analisis Awal Literasi Kesehatan Siswa SMA Kelas XI MIA di Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional II*, 430–434.
- Qiao, H., Wang, X., Qin, Z., Wang, N., Zhang, N., & Xu, F. (2021). The Relationship between Health Literacy and Health-Related Quality of Life among School-Aged Children in Regional China. *Health and Quality of Life Outcomes, 9*(1), 1–8.
- Rahayu, A. W. D., & Lutfiyati, A. (2022). Pengetahuan Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman. *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal, 1*(1), 15–21.
- Rohidah, S., & Nurmaliza, N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMA Negeri 3 Pekanbaru Tahun 2018. *Jomis (Journal of Midwifery Science), 3*(1), 32-35.
- Rohman, A., & Nurhayati, F. (2021). Hubungan Literasi Kesehatan dengan Pola Hidup Sehat Siswa SMP di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 9*(1), 101–106.
- Roiefah, A. L., Pertiwi, K. D., & Siswanto, Y. (2021). Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan PTM Pada Remaja di Kabupaten Semarang. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan, 3*(2), 167–178.
- Sahroni, S., Anshari, D., & Krianto, T. (2019). Determinan sosial terhadap tingkat literasi kesehatan pada pasien hipertensi di puskesmas kota cilegon. *Faletehan Health Journal, 6*(3), 111-117.
- Shita, N. K. D. S. S., & Purnawati, S. (2016). Prevalensi gangguan menstruasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada siswi peserta ujian nasional di SMA Negeri 1 melaya kabupaten jembrana. *E-Jurnal Medika, 5*(3), 2303-1395.
- Simanjutak, Y. T. O. (2019). Keterpaparan Media Informasi Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remajadi Desa Purwodadi Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 1*(2), 170–180.

**Farras Gapa Fauziyyah\*, Tetti Solehati, Adelse Prima Mulya**

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran  
Korespondensi penulis: Farras Gapa Fauziyyah. \*Email: farras19003@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.324>

*Health literacy dengan perilaku menstrual hygiene pada remaja putri di SMA Majalengka*

- Sørensen, K., Van Den Broucke, S., Fullam, J., Doyle, G., Pelikan, J., Slonska, Z., & Brand, H. (2012). Health Literacy and Public Health: A Systematic Review and Integration of Definitions and Models. *BMC Public Health*, 12(1), 80–92.
- Sutarsa, N., Astuti, P. A. S., Choy, M., & Moore, M. (2020). COVID-19 Pandemic: Opportunity to Accelerate e-Health in Indonesia. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 8(1).
- Tarwoto, T., Sumiati, S., Saprudin, A.E., Aminah, S., Tauchid, S.N., Miradwiyana, B., Nuraeni, A., Aryani, R., Nurhaeni, H., Dinarti, D., & Chaerani, R. (2012). *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Salemba Medika: Jakarta.
- Utami, D. S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Pada Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smp Negeri 1 Cimalaka. *Jiksa (Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April)*, 4(1), 48–56.
- Wahab, A., Wilopo, S. A., Hakimi, M., & Ismail, D. (2020). Declining age at menarche in Indonesia: a systematic review and meta-analysis. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 32(6), 20180021.

**Farras Gapa Fauziyyah\*, Tetti Solehati, Adelse Prima Mulya**

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran  
Korespondensi penulis: Farras Gapa Fauziyyah. \*Email: farras19003@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.324>